

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Siti Fatimah (2019) Transportasi merupakan sarana yang berperan dalam kehidupan manusia, baik untuk berlangsung interaksi antara manusia, maupun sebagai alat untuk memudahkan manusia dalam memindahkan barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Transportasi merupakan unsur terpenting dalam perkembangan suatu negara, dimana transportasi menjadi salah satu dasar pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrialisasi.

Transportasi merupakan salah satu sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan ekonomi, sosial, politik, dan mobilitas penduduk disuatu daerah, dengan tingginya mobilitas masyarakat disuatu daerah dalam menjalankan perputaran roda pembangunan nasional yang khususnya di bidang perekonomian, maka diperlukan pelayanan jasa di bidang transportasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Kansil, 1995). Pada umumnya, permasalahan transportasi terletak pada ketidakseimbangan antara kebutuhan sarana, prasarana dan fasilitas transportasi, serta pertumbuhan penduduk dan juga perkembangan ekonomi suatu daerah atau suatu wilayah. Perkembangan suatu wilayah dapat diartikan bahwa perkembangan suatu daerah maupun masyarakatnya atau wilayah tergantung dari perkembangan transportasi, atau sebaliknya (Maringan, 2003). Adapun fungsi transportasi sendiri adalah sebagai sektor penunjang pembangunan dan sebagai sektor pemberi jasa. Berkaitan dengan sangat pentingnya fungsi transportasi maka ada yang menganggap bahwa transportasi bukan merupakan tujuan tetapi merupakan sarana untuk mencapai banyak tujuan. Berdasarkan teori tersebut transportasi antarmoda merupakan objek penting untuk mendukung dan menunjang perkembangan suatu wilayah.

Transportasi merupakan sarana yang berperan dalam kehidupan manusia, baik untuk berlangsung interaksi antara manusia, maupun sebagai alat untuk memudahkan manusia dalam memindahkan barang dari satu tempat ke tempat

yang lain. Transportasi merupakan unsur terpenting dalam perkembangan suatu negara, dimana transportasi menjadi salah satu dasar pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrialisasi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2014 tentang Angkutan Jalan pasal 15 berisikan “pemerintah daerah kabupaten/kota wajib menjamin tersedianya angkutan umum untuk jasa angkutan orang dan barang dalam wilayah kabupaten/kota”. Transportasi antarmoda sangat diperlukan dalam menunjang pembangunan sektor-sektor penting yang ada di suatu wilayah maupun disuatu daerah. Transportasi antarmoda merupakan salah satu media transportasi yang digunakan masyarakat secara bersama-sama dengan membayar tarif atau biaya yang telah ditentukan. Kebutuhan akan transportasi antarmoda seharusnya menjadi kebutuhan utama manusia dalam melakukan pergerakan (Dudzik, 2011). Perkembangan suatu wilayah dalam kaitannya dengan pemerataan pembangunan yang sangat bergantung pada sektor transportasi. Pelayanan transportasi antarmoda yang terpadu merupakan tantangan di masa depan seiring dengan dinamika perkembangan wilayah khususnya di wilayah perkotaan yaitu bagaimana mewujudkan pelayanan transportasi publik dengan lebih baik, lebih cepat, lebih murah, dan yang tidak kalah penting adalah lebih aman.

Untuk mewujudkan pelayanan transportasi yang efektif dan efisien, pelayanan transportasi dapat diukur dari bagaimana pelayanan moda-moda transportasi publik dalam suatu wilayah tersebut dapat terintegrasi, serta tingkat realisasi utilitas fasilitas penunjang transportasi terhadap kapasitasnya. Menyadari peran penting transportasi tersebut maka transportasi perlu ditata dalam suatu sistem pelayanan terpadu.

Pesatnya pertumbuhan penduduk disuatu wilayah juga menjadi salah satu faktor utama pada pengaruh aktifitas pergerakan dan kenyamanan berkendara, dengan demikian kebutuhan akan penyediaan sarana dan prasarana transportasi akan semakin meningkat.

Sumatera Barat merupakan daerah yang memiliki destinasi wisata yang sangat beragam terkhusus kawasan destinasi wisata Bukittinggi dan sekitarnya.

Keberagaman destinasi wisata ini memiliki sektor penunjang untuk menuju akses lokasi destinasi itu sendiri. Akses jalan, transportasi baik sarana dan prasarana di destinasi wisata tersebut harus memadai, efektif dan berjalan sesuai dengan fungsinya.

Bukittinggi dan sekitarnya memiliki daya tarik wisata yang cukup tinggi dan pergerakan masyarakat yang terbilang aktif sehingga menguntungkan dari segi perekonomian, tetapi perlu difasilitasi dengan sarana prasarana yang memadai salah satunya transportasi umum yang baik. Angkutan umum (bus) di Bukittinggi dan sekitarnya merupakan salah satu jantung transportasi umum dikarenakan lebar jalan di Bukittinggi yang kecil membuat transportasi umum yang lebih besar tidak dapat beroperasi dengan baik sehingga bus menjadi pilihan utama masyarakat dalam melakukan pergerakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jenis kendaraan yang digunakan adalah minibus atau bus kecil.

Pusat pergerakan angkutan umum di Bukittinggi dan sekitarnya terdapat di kawasan pusat kegiatan seperti, kawasan perdagangan, kawasan pendidikan, kawasan perkantoran dan wisata, akan tetapi sistem pelayanan transportasi ada juga juga yang melayani hingga keluar Bukittinggi.

Hasil wawancara kepada salah satu supir bus bahwa jumlah bus di Kota Bukittinggi memang sudah lama mulai berkurang dengan jumlah penumpang yang ikut terus menurun peminatnya. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kendaraan pribadi yang tidak terkendali bahkan cenderung menggantikan peran angkutan, serta kurang layaknya aksisting dan pelayanan transportasi itu sendiri. Minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum di pengaruhi oleh beberapa faktor atau variabel, ukuran pelayanan angkutan umum yang baik. Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat judul Tugas Akhir yaitu : **“SISTEM PEMETAAN DATA PELAYANAN TRANSPORTASI ANTARMODA DI KAWASAN DESTINASI WISATA KOTA BUKITTINGGI DAN SEKITARNYA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi eksisting pelayanan angkutan umum ke wisata Kota Bukit Tinggi, Kabupaten Agam, Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pasaman.
2. Bagaimana pemetaan data pelayanan transportasi dalam mendukung sistem integrasi tarif di wilayah destinasi wisata di Kota Bukit Tinggi, Kabupaten Agam, Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pasaman ?
3. Bagaimana Uvaluasi pelayanan angkutan umum ke wisata Kota Bukittinggi, Kabupaten Agam, Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pasaman.

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah yang akan dilakukan pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian dilakukan di kawasan destinasi wisata Kota Bukittinggi, Kabupaten Agam, Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pasaman
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer.
3. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana sistem pelayanan transportasi antarmoda dalam mendukung integrasi tarif.
4. Survei penelitian dipilih pada akhir pekan atau hari libur.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi kondisi eksisting pelayanan angkutan umum ke wisata Kota Bukit Tinggi, Kabupaten Agam, Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pasaman.
2. Menganalisis pelayanan angkutan umum untuk mendukung integrasi tarif kawasan wisata Kota Bukit Tinggi, Kabupaten Agam, Kota

Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pasaman.

3. Uvaluasi pelayanan angkutan umum ke wisata Kota Bukittinggi, Kabupaten Agam, Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pasaman.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh instansi pemerintahan terkait dalam meningkatkan pelayanan integrasi tarif transportasi kawasan destinasi wisata di beberapa daerah Sumatera Barat.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi baru kepada mahasiswa teknik sipil, peneliti, dan akademisi dalam upaya meningkatkan pengetahuan mengenai permasalahan transportasi bukan hanya sekedar prasarana namun juga pada sarana transportasinya.
3. Untuk masyarakat tersedianya data dan informasi pelayanan transportasi antarmoda dalam mendukung kawasan destinasi wisata di Kota Bukittinggi, Kabupaten Agam, Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pasaman

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada tugas akhir ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori serta literatur yang menunjang pada pembuatan tugas akhir ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan pengerjaan tugas akhir mulai dari awal hingga akhir disertai dengan penjelasan metode dan perhitungan yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai analisis data dan pembahasan yang berisi tentang pemaparan data yang telah dikumpulkan serta beberapa analisis untuk mengolah data tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pengerjaan tugas akhir ini dan saran kedepan terhadap pengerjaan tugas akhir.